

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada industri jasa maupun manufaktur penyimpanan merupakan hal yang penting disetiap perusahaan untuk mendukung kegiatannya. Ukuran penyimpanan bergantung kepada banyaknya barang yang akan disimpan. Tempat penyimpanan tersebut dapat berupa ruangan yang disebut gudang. Salah satu fungsi gudang adalah untuk menyimpan aset perusahaan diantaranya bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, peralatan dan lain-lain, sehingga gudang menjadi salah satu hal yang harus dipikirkan dengan baik oleh perusahaan, dengan adanya aset perusahaan yang terdapat digudang, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap operasional perusahaan.

Gudang atau tempat penyimpanan ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjaga operasi produksi pada suatu pabrik. Tujuan dan fungsi penyimpanan dari gudang secara umum adalah untuk memaksimalkan utilitas sumber daya yang ada, kemudian memenuhi kebutuhan konsumen dan juga untuk memaksimalkan pelayanan terhadap konsumen dengan jalan memperhatikan kendala sumber daya yang ada. Sumber-sumber penyimpanan dan pergudangan yaitu ruang, peralatan, dan tenaga kerja. Tidak jarang dalam sebuah industri manufaktur mempunyai kendala dalam hal penyimpanan, diantaranya adalah kendala terhadap pemenuhan kebutuhan penyimpanan dari produk yang dihasilkan oleh manufaktur tersebut. Sehingga dalam menghadapi keterbatasan terhadap sumber-sumber penyimpanan dan pergudangan, perusahaan produksi barang atau manufaktur biasanya menggunakan pihak ketiga atau penyedia jasa logistik, yang dalam hal ini membantu perusahaan untuk memaksimalkan pelayanannya kepada konsumen.

Penyedia jasa logistik merupakan perusahaan yang menyediakan transportasi dan pergudangan secara berbayar. Penyedia Jasa Logistik (*Logistics Service Provider*) merupakan institusi yang menyediakan jasa pengiriman barang dari tempat asal barang ke tempat tujuannya, dan jasa penyimpanan barang (pergudangan). Asal barang bisa berasal dari produsen, pemasok, atau penyalur, sedangkan tempat tujuan bisa konsumen, penyalur, atau produsen

(blueprint SISLOGNAS, 2012). Dengan adanya jasa berupa penyimpanan barang atau pergudangan dari pihak penyedia jasa logistik, hal tersebut menunjukkan bahwa gudang merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan oleh konsumen atau industri manufaktur dalam menggunakan jasa pihak ketiga (penyedia jasa logistik). Ada beberapa alasan yang mendasari sebuah fungsi dari gudang yang cukup penting keberadaannya di dalam dunia perusahaan penyedia jasa logistik, diantaranya adalah membantu bagian produksi, membantu bagian marketing, mengurangi aktivitas transportasi untuk biaya produksi serta koordinasi antara permintaan dan pengadaan. Sementara itu, tujuan dari proses penyimpanan menggunakan jasa pihak ketiga (penyedia jasa logistik) adalah menjamin terhindarnya barang dari kerusakan dan kehilangan sehingga siap untuk dikirimkan atau diberikan kepadanya pemakainya pada saat diperlukan oleh pengguna jasa pergudangan.

Mengingat bahwa fasilitas pergudangan yang disediakan jasa penyimpanan barang oleh pihak ketiga sangat diminati oleh banyak perusahaan manufaktur baik luar negeri atau di dalam negeri yang memasarkan produknya di Indonesia, hal tersebut menjadi salah satu parameter penting yang harus diperhatikan oleh pihak penyedia jasa logistik bahwa gudang yang menyimpan barang konsumennya harus memiliki kualitas dan kinerja yang baik. Misalnya, perhitungan kinerja gudang dalam periode tertentu merupakan salah satu hal yang harus dipikirkan oleh perusahaan, untuk memaksimalkan pelayanan kepada konsumen. Kinerja gudang dapat di ukur berdasarkan setiap aktivitas yang ada di gudang seperti kegiatan *Receiving*, *Put-away*, *Storage*, *Order Picking* dan *Shipping* yang merupakan kegiatan yang umum dilakukan di gudang (Frazelle,2001).

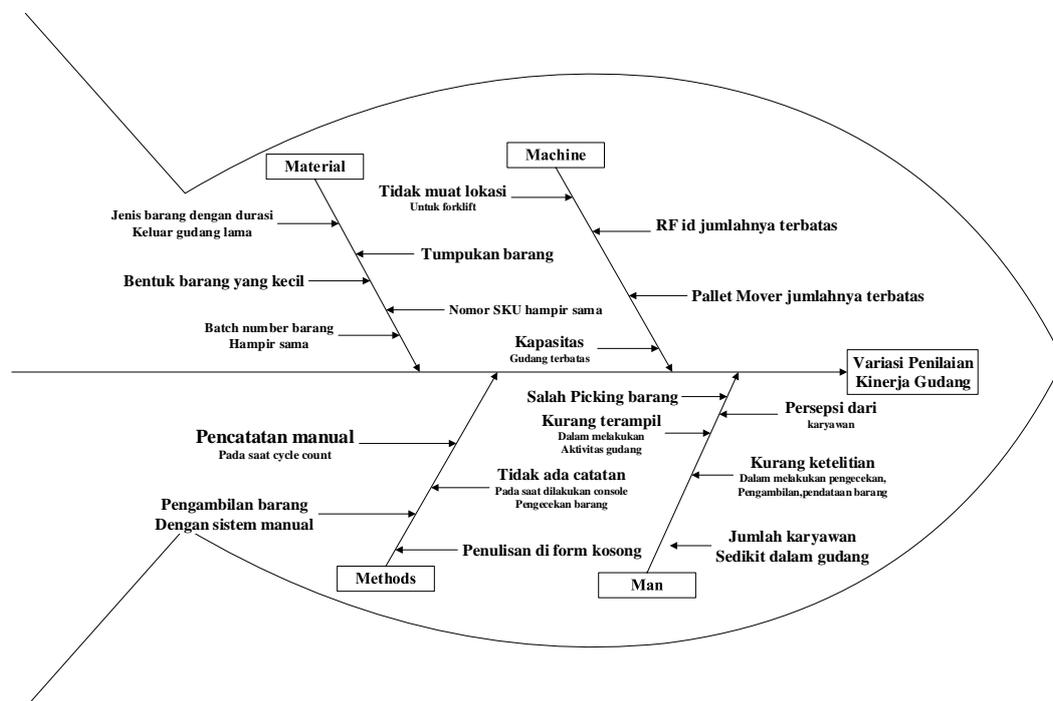
Ada banyak sekali perusahaan penyedia jasa logistik yang ada di Indonesia, baik merupakan perusahaan nasional ataupun internasional, salah satunya adalah PT. Agility International yang merupakan perusahaan penyedia jasa logistik dengan taraf internasional. PT. Agility International didirikan di kuwait pada Tahun 2006. Saat ini PT. Agility International memiliki 20.000 karyawan, lebih dari 450 kantor dari 100 negara. dan dengan penerimaan tahunan sebesar US4,5 milyar. PT. Agility International menawarkan sebuah portofolio

yang lengkap tentang manajemen angkutan dan solusi logistik yang disesuaikan di tingkat dunia. Jasa yang ditawarkan meliputi beberapa penawaran jasa yang dirancang secara khusus termasuk Jasa Pertahanan dan Pemerintahan, Logistik Proyek, serta Pameran dan Perlombaan.

PT. Agility International Indonesia mempunyai 9 (sembilan) gudang yang ada tersebar di beberapa kota yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Solo, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar dan Balikpapan. Khususnya Gudang Agility International Halim Perdana Kusuma Jakarta menyimpan berbagai macam produk dari berbagai pelanggannya. Aktivitas yang terdapat pada gudang Agility International Halim Perdana Kusuma Jakarta yaitu *Receiving, Put away, Inventory Management, Customer Order, Pick-Pack, Load Management, Shipped Out* dimana hal-hal tersebut merupakan parameter yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran kinerja gudang.

Konsumen PT. Agility International Halim Perdana Kusuma Jakarta adalah PT. Brother Indonesia, PT. Easecox, PT. HM Sampoerna, PT. Siix Trading Indonesia, PT. Merck Indonesia, PT. Sysmex Indonesia, PT. Pretzelindo Sukses Pratama dan PT. Forever 21 Indonesia. PT. Sysmex Indonesia merupakan salah satu pelanggan yang menyimpan berbagai jenis produknya di PT. Agility International Halim Perdana Kusuma. PT. Sysmex Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi barang jenis kesehatan, dimana proses penyimpanan barang dilakukan pada *warehouse* yang khusus menyimpan semua barang Sysmex. Aktivitas yang dilakukan di gudang Sysmex setiap harinya terbilang sangat padat dengan jumlah barang *good receiving* pada periode bulan Februari-April 2019 sebanyak 1459 Item,. Aktivitas yang dilakukan mulai dari proses masuknya barang, penyimpanan barang, pengemasan ulang, penempelan label, hingga pengiriman ulang barang yang telah disimpan didalam gudang. Aktivitas di dalam gudang Sysmex sangat tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat permasalahan yang menghambat aktivitas didalam gudang Sysmex. Melalui aktivitas sehari-hari didalam gudang yang terbilang cukup padat, sering terjadi hambatan dari tenaga kerja dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya tenaga kerja itu sendiri ataupun keterbatasan material yang menunjang aktivitas tenaga kerja. Sehingga

berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat menimbulkan beberapa variasi penilaian kinerja gudang oleh pihak manajemen ataupun karyawan sendiri. berikut ini dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan variasi penilaian kinerja didalam gudang Sysmex yang dapat dilihat pada diagram sebab-akibat Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram Fish bone

Sumber: Diagram yang diolah penulis.

Berdasarkan diagram sebab-akibat maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan terhadap hal yang mungkin berpengaruh kepada kinerja gudang. Pertama mesin (*machine*) diantaranya adalah RFID jumlahnya yang terbatas sehingga menghambat proses *input* data masuknya barang atau penempatan barang, kemudian *Pallet mover* jumlahnya terbatas yang menghambat proses pemindahan barang yang terdapat pada *pallet* dan jalur yang tidak muat untuk *forklift* dalam proses mobilisasi barang hingga masuk kedalam area lorong gudang akibat penumpukan barang didalam lorong gudang.

Lalu pada permasalahan sumber daya manusia (*man*) adalah tingkat ketelitian yang kurang dari karyawan dalam hal penanganan barang-barang yang ada di dalam gudang yang berakibat terhadap tertukarnya jenis barang dalam surat

DO yang berbeda, lalu kuantitas SDM yang jumlahnya sedikit, tingkat keterampilan karyawan yang kurang dalam proses pengecekan barang ataupun *batch number* pada barang tersebut yang menyebabkan barang tertinggal ataupun kurang pada saat akan dikirim ataupun masuk kedalam gudang, serta kesalahan dalam melakukan proses pengambilan barang, diantara penjelasan diatas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam melakukan prosesnya menjadi tidak efektif.

Kemudian dalam hal metode (*methods*), permasalahan terdapat pada tulang diagram adalah pencatatan manual saat dilakukan *cycle count* dimana hal ini mengakibatkan karyawan tidak bisa secara langsung melihat perbandingan jumlah barang yang harus disesuaikan antara fisik barang dan barang dalam sistem, lalu pengambilan barang yang dilakukan masih manual yang tidak dilengkapi dengan fasilitas mesin penunjuk lokasi barang sehingga karyawan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pencarian barang dilokasi rak gudang ataupun didalam lemari penyimpanan barang dingin, serta penulisan yang dilakukan pada form kosong tanpa acuan terhadap barang yang pada sistem sehingga bisa mengakibatkan kesalahan dalam proses pengecekan barang dilokasi rak penempatan barang.

Permasalahan terakhir pada material adalah adalah gudang dengan kapasitasnya yang terbatas dimana jumlah barang yang keluar dengan barang masuk lebih banyak kuantitasnya pada barang masuk, ditambah lagi dengan kapasitas gudang yang tidak bisa menampung barang. Banyaknya tumpukan barang yang ada pada lorong gudang menjadi permasalahan berikutnya sehingga mengakibatkan proses lalu lintas alat pengangkut terhambat dan mobilisasi karyawan menggunakan *pallet mover* juga terhambat, kemudian barang rata-rata terdiri dengan bentuk yang kecil, lalu nomor SKU dan *batch number* yang hampir sama pada setiap barang. Sehingga berdasarkan permasalahan diatas petugas terkait dalam melakukan proses pengecekan ulang barang memerlukan ketelitian yang menghabiskan cukup banyak waktu dalam setiap proses pengecekan barang maka berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya pengukuran evaluasi kinerja gudang untuk mengetahui indikator apa saja yang menjadi faktor berpengaruhnya kinerja gudang. Selama ini pihak gudang tidak melakukan pengukuran

sebelumnya atau evaluasi rutin terhadap kinerja *warehouse* Sysmex sehingga belum adanya tolak ukur seberapa jauh penilaian kinerja setiap aktivitas di gudang.

Dalam melakukan proses perbaikan kinerja gudang terdapat banyak sekali cara yang dilakukan perusahaan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan teori-teori yang sudah ada untuk melakukan perhitungan dalam proses pengukuran kinerja gudang, lalu dalam hal kebutuhan penelitian di dunia pendidikan proses evaluasi gudang menjadi salah satu objek yang dapat dilakukan oleh peneliti dari institusi pendidikan. Sehingga dalam hal ini tentunya terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh perusahaan atau pengembangan lebih lanjut oleh peneliti lain dengan objek yang berbeda, adapun penelitian yang pernah dilakukan sekaligus menjadi referensi dari penulis untuk melakukan penelitian ini merujuk kepada jurnal yaitu perbaikan kinerja gudang dengan model Frazelle karya Elisa Kusriani, Citra Indah Asmarawati, Galuh Masita Sari, Anisa Nurjanah, Alex Kisanjani, Sadiq Ardo Wibowo dan Indro Prakoso di Universitas Islam Indonesia dan model peningkatan kinerja warehouse 5 (lima) PT. Pertamina Balikpapan dengan model Frazelle karya Parji, Program Pascasarjana Fakultas Teknik Industri UII Yogyakarta dimana pada 2 (dua) penelitian terdahulu melakukan pengukuran penilaian kinerja berdasarkan 5 (lima) aktivitas utama gudang menggunakan teori Frazelle, tetapi pada penelitian tersebut memiliki objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perancangan Pengukuran Kinerja Warehouse PT. Agility Internasional Halim Perdana Kusuma Jakarta Menggunakan Kerangka KPI Frazelle Studi Kasus: Warehouse Sysmex”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah di PT. Agility Internasional Halim Perdana Kusuma Jakarta pada Warehouse Sysmex dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang alat ukur kinerja *warehouse*.

2. Bagaimana melakukan pengukuran kinerja Warehouse Sysmex menggunakan alat ukur yang telah di rancang di PT. Agility International Jakarta Halim Perdana Kusuma Jakarta.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian tentang pengembangan alat ukur penilaian kinerja gudang di PT. Agility International Halim Perdana Kusuma Warehouse Sysmex ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui cara merancang alat ukur kinerja *warehouse*.
2. Untuk mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap penilaian kinerja Warehouse Sysmex di PT. Agility International Jakarta Halim Perdana Kusuma Jakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh sejumlah manfaat dari penyusunan laporan tugas akhir ini untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, bahan pertimbangan pengembalian keputusan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya dan mampu memperbaiki kelemahan dari penelitian ini.
2. Manfaat bagi pengembangan ilmu:  
Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen Pergudangan serta dapat mengetahui mengenai penggunaan metode dalam menentukan evaluasi penilaian kinerja gudang yang dipakai oleh perusahaan.
3. Manfaat bagi PT. Agility International Halim Perdana Kusuma Jakarta Warehouse Sysmex:  
Dengan adanya penelitian tentang pengembangan alat ukur kinerja gudang, diharapkan perusahaan dapat menemukan cara pengukuran kinerja yang menjadi parameter dalam melakukan peningkatan kinerja gudang (berdasarkan sejumlah parameter kinerja gudang yang dianalisis).

## 1.5 Batasan Penelitian

Berikut adalah penjelasan untuk batasan masalah dari penelitian ini. Selain batasan masalah agar pembahasan masalah lebih tidak keluar dari jalur adapun asumsi penelitian yang harus ditetapkan.

### 1.5.1 Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam laporan tugas akhir ini tidak keluar dari jalur pembahasan, maka penyusun membatasi penelitian dalam hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di PT. Agility International Halim Perdana Kusuma Jakarta, Secure Building Unit # C, Jalan Raya Protokol Halim Perdanakusuma, RT.10/RW.10, Halim Perdana Kusumah, Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610.
2. Penentuan cara pengukuran kinerja di PT. Agility International Halim Perdana kusuma Jakarta *Warehouse Sysmex*
3. Data yang digunakan merupakan data penerimaan barang sysmex, data penyimpanan Sysmex dan data pengeluaran barang-barang sysmex saat ini selama 3 (tiga) bulan pada Februari-April 2019.
4. Hanya membahas dan melakukan penelitian mengenai cara pengukuran untuk kinerja gudang pada PT. Agility International Halim Perdana Kusuma Jakarta Warehouse Sysmex.
5. Menetapkan hasil dalam mengukur penilaian kinerja gudang pada PT. Agility International Halim Perdana Kusuma Jakarta Warehouse Sysmex saja.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dipilihnya topik pembahasan mengenai cara melakukan pengukuran kinerja gudang, lalu dilanjutkan pemaparan perumusan masalah agar masalah lebih fokus, kemudian dijelaskan tujuan, batasan penelitian dan asumsi penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Pada bab ini terdapat dasar teori yang berhubungan dengan penelitian analisis kelayakan yang akan dibahas. Tujuan dari bab ini adalah membentuk kerangka berpikir dan landasan teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan perancangan hasil akhir serta berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga pembahasan dalam pengerjaan laporan Tugas Akhir ini tidak keluar dari apa yang telah menjadi landasan teori yang sudah ada.

### **BAB III           METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir ini sesuai dengan tujuan dari permasalahan yang dibahas dan berfungsi sebagai kerangka utama untuk menjaga penelitian mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada bab ini juga dijelaskan aliran proses dari awal pembuatan laporan Tugas Akhir ini hingga selesai.

### **BAB IV           PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini merupakan bagian dari tugas akhir yang menjelaskan mengenai proses pengumpulan data dan pengolahan data yang terkait dalam penelitian ini. Diawali dengan penjelasan mengenai profil perusahaan PT. Agility International Halim Perdana Kusuma Jakarta, secara garis besar hingga pengolahan data berdasarkan langkah pemecahan masalah yang telah dibuat.

### **BAB V            ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bagian tugas akhir yang menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan terhadap data-data yang telah didapatkan serta usulan perbaikan yang diberikan, dianalisa mengenai pengolahan data yang telah dibuat pada bab sebelumnya.

### **BAB VI           KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian tugas akhir ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini.